

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING,
KUALITAS AUDIT DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)**

Abstract

This study aims to analyze the effect on earnings management. The measurement of earnings management in this study uses discretionary accruals by using the component of allowance for losses on receivables and provision of loan losses as a component of total accrual formation in accordance with the model of Beaver and Engel (1996). The independent variables in this study are institutional ownership, foreign ownership, audit quality and capital adequacy and use control variables, namely company size. This study uses a quantitative approach that is with multiple linear analysis models and uses a purposive sampling method to select the sample used, namely using the banking industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2016. The number of samples used in this study were 131 companies. The technique in data analysis used is multiple regression analysis with the help of SPSS software.

The results showed that institutional ownership, audit quality and capital adequacy had an effect on earnings management. However, the results of this study differ on foreign ownership variables, the results of the analysis indicate that foreign ownership does not affect earnings management. Whereas for the control variables in this study, company size shows that company size can be used as a tool to detect earnings management.

**Keywords: Institutional Ownership, Foreign Ownership, Financial Performance,
Audit Quality, Capital Adequacy, Company Size, Profit Management.**

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan dan sebuah cerminan kondisi suatu perusahaan yang sesungguhnya. Pelaporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan (PSAK 3, 2012). Laporan keuangan akan digunakan oleh pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi. Sehingga transparansi laporan keuangan terutama pada perusahaan yang *go public* merupakan hal yang perlu diperhatikan mengingat ruang lingkup tanggung jawab perusahaan mencakup berbagai pihak. Oleh karena itu, laporan keuangan yang baik harus menjelaskan bagaimana kondisi kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu secara informatif dan menyeluruh. Salah satu informasi yang menjadi sorotan pengguna laporan keuangan adalah informasi laba perusahaan. Menurut Rahmayanti (2012) informasi laba perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur prestasi manajemen perusahaan. Hal ini berdampak pada keputusan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan seperti membuat rancangan strategi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu juga berdampak pada besarnya investasi terhadap perusahaan.

Pada masa kini pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan sangat cepat sehingga menimbulkan persaingan satu sama lain antar perusahaan menjadi semakin ketat. Fenomena ini menimbulkan banyaknya perusahaan yang menyusun strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pada kenyataannya, dalam menjalankan aktivitas operasional cenderung bersifat fluktuatif. Besaran laba yang dihasilkan akan menjadi sorotan paling besar bagi pengguna laporan keuangan. Apabila aktivitas operasional perusahaan tidak sesuai dengan target, maka hal ini memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi dengan cara mengubah angka-angka pada laporan keuangan tersebut. Tindakan manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kepentingan individual sering kali disebut dengan praktik manajemen laba (Carolin dan Yosephine, 2013). Hal ini dilakukan agar perusahaan dianggap “baik” oleh investor, kreditor, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Perusahaan yang dianggap “baik” akan lebih banyak mendapatkan investor.

Disisi lain, laporan keuangan yang sudah dimanipulasi tidak akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan tersebut. Salah satu perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba adalah PT Toshiba pada tahun 2015. Praktik manajemen laba dideteksi pada saat adanya pemeriksaan pada laporan keuangan pada awal tahun. Praktik manajemen laba dilakukan karena adanya tekanan dari eksekutif perusahaan. Karyawan PT Toshiba tidak berani menolak permintaan eksekutif perusahaan sehingga menyebabkan salah langkah yaitu melakukan praktik manajemen laba. PT Toshiba dilaporkan telah membesarkan keuntungan perusahaan sejak tahun 2008 yaitu sebesar ¥151,8 miliar (setara dengan Rp 15,85 triliun). Hal ini tentunya berdampak buruk pada PT Toshiba, menurunnya saham perusahaan sampai dengan 20% sejak kasus praktik manajemen laba ini terungkap. Bersamaan dengan terungkapnya kasus ini Hisao Tanaha sebagai CEO dan Norio Sasaki sebagai wakil CEO PT Toshiba mengundurkan diri dari jabatannya.

Penelitian ini menguji tentang kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas audit dan kecukupan modal terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang meneliti pengaruh konvergensi IFRS dan struktur kepemilikan bank terhadap manajemen laba studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Putri menggunakan sampel perusahaan industri perbankan dengan membandingkan antara laporan keuangan yang sebelum adanya IFRS dan laporan keuangan dengan berlakunya IFRS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri terdapat pada variabel, teori, dan periode sampel penelitian. Perbedaan pertama, menambahkan variabel lain yaitu kualitas audit yang diukur dengan audit spesialis industri dan variabel kecukupan modal yang diukur dengan besaran CAR pada bank tersebut dalam periode tertentu. Kemudian menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Perbedaan kedua adalah penelitian ini menggunakan 6 tahun sampel yaitu perusahaan industri perbankan yang melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Konsep teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan atau kontrak keagenan antara dua pihak yaitu pihak *principal* dan pihak agen. Dalam teori ini, Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya pemberian sebuah kekuasaan atau wewenang dari pihak *principal* kepada pihak agen. Wewenang *principal* kepada agen tersebut untuk menjalankan tugas atau target tertentu sesuai dengan kepentingan *principal* yang harus diselesaikan secara periodik. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, maka pemegang saham bertindak selaku pihak *principal* sedangkan CEO (*Chief Executive Officer*) yang bertindak selaku agen.

Kepentingan individu akan menimbulkan sebuah konflik atau ketidakseimbangan informasi antara *principal* dengan agen. Hal ini disebabkan karena *principal* atau pemegang saham hanya selaku pengawas terhadap kinerja CEO, seperti memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan memberi motivasi bagi agen untuk mencapai target yang diberikan (Robert dan Pagalung, 2011). Sedangkan CEO menjalankan aktivitas perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba perusahaan secara optimal, namun pada kenyataannya laba perusahaan yang dihasilkan belum tentu mencapai target yang diinginkan oleh *principal*. Pada perusahaan sektor industri perbankan, mengaplikasikan teori keagenan menjadi sangat unik karena pada perusahaan industri perbankan ini memiliki tingkat regulasi yang sangat ketat dibanding perusahaan lainnya atau perusahaan non-perbankan. Menurut Indriani (2010), dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan, biasa disebut dengan regulator. Perantara pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) yang berperan sebagai prinsipal dan bank-bank yang terdapat di Indonesia sebagai agennya (Setiawati, 2010). Bank Indonesia bertugas untuk mengawasi kegiatan dan kinerja perbankan di Indonesia sesuai yang telah ditetapkan pada pasal 8 UU BI. Teori agensi menyatakan bahwa konflik antara *principal* dengan agen dapat berkurang dengan adanya mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan pada suatu perusahaan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa kondisi ekonomi memiliki hubungan dengan aktivitas manajemen perusahaan atau pembuat laporan keuangan (Watt dan Zimmerman, 1986). Teori akuntansi positif ini dapat menjelaskan mengenai praktik manajemen laba, dimana manajemen laba merupakan cerminan dari aktivitas pemanipulasian data pada laporan keuangan yang dilakukan secara sadar oleh manajemen mengenai pengungkapan usaha yang sedang dilakukan pada periode tertentu. Beberapa aspek yang mendorong praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan yaitu:

a. Bonus Plan Hypothesis

Konsep ini membahas mengenai bonus yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen perusahaan, yang mana dalam memberikan bonus tersebut memiliki dampak positif, disisi lain bonus yang diberikan memiliki dampak negatif juga. Dampak dari sisi positifnya yaitu manajemen perusahaan akan merasa terpacu dengan adanya bonus tersebut untuk memberikan kinerja yang optimal kepada perusahaan. Namun secara bersamaan, manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba atau kecurangan terhadap laporan keuangan hanya demi kepentingan bonusnya saja.

b. Debt to Equity Hypothesis

Konsep ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, sehingga perusahaan cenderung lebih memilih untuk menggunakan metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

c. Political Cost Hypothesis

Konsep ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi yang dapat memperkecil yang dilaporkannya. Dalam hal ini, manajemen perusahaan melakukan pelanggaran regulasi dari pemerintah, seperti undang-undang perpajakan. Manajemen perusahaan akan memperkecil atau menurunkan nilai besaran laba yang diperoleh periode tertentu agar kewajiban dalam

pembayaran pajak periode tersebut tidak terlalu tinggi, sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Struktur Kepemilikan Perbankan

Struktur kepemilikan saham perbankan dikategorikan menjadi beberapa struktur kepemilikan. Pada penelitian ini di khususkan pada dua kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan asing. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak eksternal perusahaan pada akhir tahun (Putri dan Yuyyeta, 2013). Contoh kepemilikan saham oleh institusi yaitu saham yang dimiliki oleh perusahaan keuangan maupun perusahaan non-keuangan misalnya perusahaan bank lainnya, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi serta yayasan. Sedangkan kepemilikan asing adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing pada akhir tahun. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 pihak asing yang dimaksud adalah warga negara, badan usaha dan pemerintah asing yang berdomisili di luar negeri kemudian menanamkan sebagian dari modalnya berupa rupiah ataupun mata uang asing itu sendiri pada perusahaan di Indonesia. Tujuan atas kepemilikan saham oleh institusional dan asing adalah sebagai pengawasan (Andra dan Rohman, 2013). Dalam hal ini manajemen perusahaan diawasi oleh pemegang saham dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan (Indriani, 2010). Kualitas audit yang tinggi dapat membantu meminimalisir ketidakselarasan informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Kualitas audit yang tinggi akan membatasi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen sehingga membutuhkan auditor spesialis industri agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan. Chistiani dan Nugrahanti (2014) auditor spesialis industri adalah seorang auditor yang memiliki ciri khas dan karakter tersendiri dalam proses pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan industri klien nya, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit oleh audit spesialis industri menjadi lebih

berkualitas, relevan dan dapat dipercaya sehingga pemegang saham tidak salah dalam pengambilan keputusan.

Rahmadika (2011) menyatakan bahwa seorang auditor spesialisasi industri dalam melayani klien nya berdasarkan dari pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki, dapat memahami risiko audit pada industri tersebut. Seperti mendeteksi kesalahan dan kejanggalan pada laporan keuangan yang disajikan akan lebih mudah terkuak sehingga menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas.

Kinerja Keuangan Perbankan

Menampilkan kinerja yang terbaik adalah tujuan para manajer, baik kinerja jangka pendek maupun jangka panjang (Indriani, 2010). Kinerja keuangan juga digunakan untuk membuat strategi serta keputusan yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Adanya kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu mekanisme penilaian kegiatan operasional manajemen perusahaan.

Perbankan merupakan badan usaha yang tujuan utamanya adalah menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (*leading*) serta jasa-jasa servis perbankan (*services*). Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan, sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya. Hal ini dilakukan untuk menyejahterakan taraf hidup masyarakat lain.

Kinerja keuangan di dalam perusahaan industri perbankan dapat diukur melalui tiga rasio (Indriani, 2010), antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang tujuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo dalam suatu perbankan (Indriani, 2010). Berikut rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja suatu perbankan: *cash ratio*, *reserve requirement*, *load to deposit ratio* (LDR) dan rasio kewajiban bersih call money.

b. Rasio Rentabilitas

Rasio yang tujuannya untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut (Indriani, 2010). Berikut rasio rentabilitas yang digunakan dalam penilaian kinerja suatu perbankan: *return on assets*

(ROA), return on equity (ROE), rasio biaya operasional, dan net profit margin (NPM).

c. Rasio Solvabilitas

Rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan suatu perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan perbankan agar memenuhi kewajiban lainnya jika terjadi likuidasi (Indriani, 2010). Berikut rasio solvabilitas yang digunakan dalam penilaian kinerja suatu perbankan: *capital adequacy ratio* (CAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long-term debt to assets ratio*.

Dalam menyusun sebuah laporan keuangan suatu perbankan dituntut untuk memenuhi beberapa kriteria dari Bank Indonesia sesuai dengan yang telah ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor No 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa bank yang sehat adalah bank yang setidaknya memiliki nilai CAR yaitu 8%. CAR menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh pada besarnya modal (Indriani, 2010). Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Ansori dan Wahidahwati, 2014). Semakin besar jumlah penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Bagi investor, ukuran perusahaan ini digunakan untuk menilai aset dan kinerja perusahaan, yang mana hal ini dilakukan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sedangkan bagi pemerintah, ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya pajak yang akan disetorkan perusahaan kepada pemerintah. Semakin besar perusahaan maka lebih banyak memiliki dorongan terhadap manajemen laba (Watts dan Zimmermann, 1990). Sehingga dengan kata lain, ukuran perusahaan ini merupakan variabel yang juga mempengaruhi manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen Laba (Earnings management) adalah salah satu tindakan manajemen perusahaan untuk memainkan angka dalam penyusunan sebuah laporan keuangan eksternal yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen perusahaan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan individual, disisi lain manajemen laba merupakan sebuah tindakan untuk mengungkapkan laporan keuangan tidak berdasarkan kegiatan operasi yang senyatanya (Schipper, 1989). Tujuannya agar para manajemen perusahaan dipandang mempunyai kinerja yang baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat laba pada pelaporan laporan keuangan cenderung stabil. Para investor atau pemegang saham akan tertarik pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Adanya praktik manajemen laba ini dapat memberikan dampak yaitu menurunnya kepercayaan pengguna laporan terhadap laporan keuangan tersebut.

Setiap perusahaan memiliki kondisi perusahaan yang berbeda-beda dengan karakteristik yang berbeda-beda pula (Putri, 2017). Hal ini mengakibatkan adanya fleksibilitas atau kelonggaran bagi para manajemen perusahaan dalam memilih dan menetapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan untuk menyusun sebuah laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disusun manajemen perusahaan dapat menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesuai dengan realita yang sebenarnya (Healy dan Wahlen, 1999).

Berbeda dengan perusahaan lainnya, perusahaan industri perbankan mempunyai karakteristik yang unik dibanding perusahaan industri lainnya (Putri, 2017). Perusahaan industri harus memenuhi persyaratan Bank Indonesia bahwa modal yang dimiliki perusahaan tidak boleh lebih rendah dari nilai CAR yang sudah ditetapkan. Selain itu, dalam perusahaan industri perbankan harus menjunjung tinggi transparansi atau keterbukaan sebuah laporan keuangan. Dalam hal ini, transparansi akan menimbulkan dampak positif dari sisi pengguna laporan keuangan yaitu, meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap bank tersebut (Putri dan Yuyetta, 2013).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Dalam teori agensi, kepemilikan saham oleh institusi memiliki fungsi sebagai alat pengawasan bagi kinerja manajer perusahaan (Carolin dan Yosephine, 2012). Pengawasan tersebut dapat mengurangi adanya konflik kepentingan antar agen dan *principal*, dimana agen memiliki motivasi yaitu memaksimalkan sumber daya yang ada untuk memenuhi target tertentu. Sedangkan *principal* memiliki motivasi pada besarnya profit dan nilai pengembalian yang tinggi atas investasinya. Besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi pada suatu perusahaan dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba.

H₁: Kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 pihak asing yang dimaksud adalah warga negara, badan usaha dan pemerintah asing yang berdomisili di luar negeri kemudian menanamkan sebagian dari modalnya berupa rupiah ataupun mata uang asing itu sendiri pada perusahaan di Indonesia. Kepemilikan saham oleh pihak asing dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dalam menjalankan kinerjanya dan membatasi perilaku bagi manajemen perusahaan. Semakin besar porsi kepemilikan saham oleh pihak asing dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

H₂: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Reputasi akuntan terbentuk sejalan dengan pengembangan keahlian spesifik industri. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor spesialis industri dapat mengurangi dan mencegah adanya praktik manajemen laba (Saffudiin, 2012). Auditor spesialis industri diperlukan sebagai pihak ketiga yang memiliki peran sebagai mediator yang memiliki peran sebagai pengawasan terhadap laporan keuangan antara pihak manajemen dengan pemegang saham atau investor. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya seorang auditor spesialis industri dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan kliennya, sehingga dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

H₃: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Manajemen Laba

Kinerja keuangan pada perbankan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai CAR yang dicapai pada suatu periode. Pendekatan CAR merupakan salah satu alat untuk menganalisis penilaian kriteria kesehatan suatu perbankan, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004. Semakin besar nilai CAR yang ditampilkan pada laporan keuangan maka bank tersebut dapat dikatakan “sehat”. Perbankan tersebut tidak perlu memanipulasi laporan keuangan hanya untuk memenuhi kriteria penilaian bank dari Bank Indonesia. Sehingga dapat dikatakan semakin besar nilai CAR maka akan mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

H₄: Kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan sektor industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2016.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel yang menjadi sorotan utama atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model Beaver dan Engel (1996). Model Beaver dan Engel (1996) ini menggunakan komponen penyisihan komponen kerugian piutang dan provisi kerugian pinjaman sebagai komponen pembentuk total akrual dalam perusahaan perbankan. Model perhitungan untuk akrual diskresioner merupakan pengurangan dari total akrual dengan akrual non-diskresioner. Berikut langkah-langkah untuk mencari akrual diskresioner:

1. Model Beaver dan Engel (1996) untuk mencari total akrual menggunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
2. Kemudian mencari besaran nilai yang dijadikan sebagai pengali masing-masing variabel pembentuk akrual non-diskresioner setiap periode. Besaran tersebut

diberi simbol yaitu koefisien β . Berikut rumus perhitungan nilai koefisien β dengan model regresi :

$$TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + e_t$$

3. Setelah mendapatkan nilai koefisien masing-masing variabel. Selanjutnya mencari nilai akrual non-diskresioiner pada perusahaan setiap periode. Akrual non-diskresioiner model Beaver dan Engel (1996) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NDA_t = \beta_1 CO_t + \beta_2 LOAN_t + \beta_3 NPA_t + \beta_4 \Delta NPA_{t+1}$$

4. Perhitungan terakhir yaitu mencari akrual diskresioner. Dalam hal ini dilakukan dengan mencari selisih antara total akrual dan akrual non-diskresionari yang sudah didapatkan dalam perhitungan sebelumnya. Kemudian setelah mendapatkan akrual diskresioner, nilai akhir tersebut dibagi dengan nilai total aset. Berikut perhitungan untuk menentukan besarnya nilai akrual diskresioner :

Langkah 1 $\rightarrow DA = TA_t - NDA_t$

Langkah 2 $\rightarrow DA_t = \frac{DA}{TA_t}$

Keterangan:

TA_t = Total Akrual

NDA_t = Akrual Non Diskresioneri

DA_t = Akrual Diskresioneri

CO_{it} = Pinjaman yang dihapus bukuan atau *loan charge off*. Pinjaman yang dihapuskan dapat dicerminkan dengan agunan yang diambil alih dengan pertimbangan agunan tersebut menghapus pinjaman macet dengan penyerahan jaminan

LOAN_t = Pinjaman yang beredar atau *loan outstanding*

NPA_t = Aktiva produktif yang bermasalah atau *non-performing assets*.

Dalam hal ini aktiva produktif yang bermasalah dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, (1) sedang dalam perhatian khusus, (2) sedang dalam kondisi kurang lancar, (3) sedang dalam kondisi diragukan, dan (4) sedang dalam kondisi macet.

ΔNPA_{t+1} = merupakan selisih antara aktiva produktif yang bermasalah t+1 dan aktiva produktif yang bermasalah t.

b. Variabel independen

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didapatkan dari proporsi persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga pada akhir tahun (Hermanto, 2015). Berikut adalah perhitungan rasio saham yang dimiliki oleh institusional (Koh, 2003):

$$\text{KI} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing didapatkan dari proporsi persentase kepemilikan saham oleh pihak asing pada akhir tahun yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan. Berikut perhitungan rasio saham yang dimiliki oleh investor asing:

$$\text{KA} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Kualitas Audit

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan variabel *dummy* yang mana auditor spesialis industri akan diberi nilai 1 dan auditor yang tidak spesialis industri akan diberi angka 0. Auditor spesialis industri dalam penelitian ini dapat dikatakan spesialis apabila memiliki nilai rasio minimum yaitu sebesar 0,20 atau 20 persen. Berikut perhitungan untuk mengukur rasio auditor spesialisasi industri:

$$\text{SPEC} = \frac{m}{n}$$

Keterangan:

SPEC = Rasio auditor spesialis industri

m = Jumlah perusahaan satu industri yang diaudit oleh auditor yang sama

n = Jumlah perusahaan dalam satu periode

Kecukupan Modal

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bahwa sebuah bank akan dinyatakan sehat apabila memiliki nilai CAR minimum 8 persen atau 0,08. Skala data yang

digunakan adalah rasio dengan satuan desimal. Berikut perhitungan untuk mengukur nilai rasio CAR:

$$CAR = \frac{\text{modal yang dimiliki bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}}$$

c. Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Size atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln Total Aset}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis) yaitu untuk melihat pengaruh variabel dependen dan independen. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$DA = a + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 SPEC + \beta_4 CAR + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:

- DA : manajemen laba
- KI : Kepemilikan Institusional
- KA : Kepemilikan Asing
- SPEC : Kinerja Keuangan
- CAR : Kualitas audit Spesialis Industri
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- a : konstanta
- e : error

Deskripsi Sampel Penelitian

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	31	32	36	40	40	42
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap.	(4)	(5)	(9)	(13)	(12)	(12)

3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki informasi terkait variabel yang diteliti, seperti saham institusional, saham asing, nilai CAR, auditor spesialis industri, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.	(6)	(5)	(5)	(5)	(3)	(6)
4	Laporan keuangan tidak disajikan perusahaan dalam mata uang Rupiah (Rp).	0	0	0	0	(1)	(3)
5	Jumlah sampel per tahun.	21	22	22	22	24	21
6	Jumlah seluruh sampel perusahaan perbankan	131					

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.1 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian selama 6 tahun berturut-turut sebanyak 131 perusahaan. Ditemukan data yang tidak termasuk dalam kriteria penggunaan sampel yaitu sebanyak 30 perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KI	131	0,01	0,80	0,2934	0,25284
KA	131	0,02	0,98	0,4884	0,29737
SPEC	131	0	1	0,57	0,49700
CAR	131	0,08	0,35	0,1761	0,04057
SIZE	131	28,02	34,54	31,4782	1,71028
DA	131	0,0002	0,9069	0,0460	0,12356
Valid N (listwise)	131				

Sumber: Hasil oleh data statistik, 2018.

Tabel 4.2. Menunjukkan nilai jumlah data, minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Pembahasan Hasil Penelitian

TABEL 4.3
Uji Normalitas Data *Kolmogorov-smirnov Test*

	<i>Kolmogorov-smirnov</i>			Kesimpulan
	<i>Kolmogorov-smirnov Z</i>	N	Sig.	
Unstandardized Residual	0,400	131	0,997	Berdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.3. Menunjukkan hasil bahwa nilai sig sebesar $0,997 > \alpha$ (0,05). Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan menggunakan sample dari perusahaan sektor industri perbankan terdistribusi normal.

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
KI	0,747	1,338	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KA	0,737	1,356	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SPEC	0,800	1,250	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CAR	0,830	1,204	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,758	1,319	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.4. Menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen maupun kontrol diatas 10% atau 0,01 dan nilai variance inflation factor (VIF) semua variabel independen maupun kontrol kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

TABEL 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
KI	0,884	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0,573	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CAR	0,313	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SPEC	0,662	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,139	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.5. Menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen dan variabel kontrol pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DU	Nilai DW	Kesimpulan
1,7945	1,809	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.6. Menunjukkan hasil bahwa nilai dW sebesar 1,809. Nilai antara $dU < dW < 4 - dU$ adalah $1,7945 < 1,809 < 2,2055$ ($4 - 1,7945$), hal ini menunjukkan data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

TABEL 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-27.359	-3.296	0,001	
KI	-.244	-2.104	0,037	Diterima
KA	-.288	-1.832	0,069	Ditolak
CAR	-.963	-2.786	0,006	Diterima
SPEC	-1.345	-2.288	0,024	Diterima

SIZE	5.913	2.357	0,020	
Adjusted R Square	0,150			
F hitung	5,575			
Signifikansi F	0,000			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,150 artinya variabel manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 15% oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas audit dan kinerja keuangan, sedangkan sisanya 85% (100% - 15%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel anova $< \alpha$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel manajemen laba secara simultan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas audit dan kinerja keuangan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang ada dalam penelitian:

a) Kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar -0,212 dan t hitung sebesar -2,130 dengan nilai signifikansi 0,035 yang mana nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya H_1 **berhasil didukung**.

b) Kepemilikan asing terhadap manajemen laba

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai sebesar -0,208 dan t hitung sebesar -1,519 dengan nilai signifikansi 0,131 yang mana nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya H_2 **tidak berhasil didukung**.

c) Kualitas audit terhadap manajemen laba

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel audit spesialis industri yaitu sebesar -0,694 dan t hitung sebesar -2,247 dengan nilai signifikansi 0,026 yang mana nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa audit spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya H_3 **berhasil didukung**.

d) Kecukupan modal terhadap manajemen laba

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel CAR yaitu sebesar -1,085 dan t hitung sebesar -2,188 dengan nilai signifikansi 0,031 yang mana nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya H_4 **berhasil didukung**.

e) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,655 dan t hitung sebesar 9,539 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolin dan Yosephine (2012) serta Putri dan Yuyyeta (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi (2016) dan Faranita (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2013) serta Amijaya dkk (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh kualitas audit dengan proksi audit spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4. Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2010) yang menyatakan bahwa pengaruh kinerja keuangan dengan proksi CAR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk memperbaiki penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas, tidak hanya menggunakan perusahaan sektor industri perbankan melainkan menggunakan seluruh sektor perusahaan pada BEI.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa alat ukur lainnya pada variabel struktur kepemilikan yang belum digunakan, seperti struktur kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan kepemilikan keluarga.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa alat ukur lainnya pada variabel kinerja keuangan yang belum digunakan pada penelitian ini. Misalnya rasio RORA, ROA, NPM dan LDR sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah digunakan di dalam penelitian ini yang memungkinkan dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel kontrol lainnya yang belum digunakan di dalam penelitian ini yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, Ebraheem S.S. 2016. "Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan". *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 24, pp. 135-161.
- Amijaya, Muhammad Dody, dan Andri Prastiwi. (2013). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3): 1-13
- Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013) "Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan". *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2, No 4, pp 1-11*.
- Ansori, Ema Rosyidah Ansori dan Wahidahwati. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 11.
- Atarwaman, R. J. D. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage* 2(2): 67-79.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Beaver, H. William, and Ellen E. Engel. 1996. Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and the Behavior of Security Prices. *Journal of Accounting & Economics Volume 22*. Agustus- Desember: 177-206.
- Biro Riset Infobank No. 363. 2009. Hal. 333-350.

- Caroline, Andreani Barus dan Natalita Yosephine Sembiring (2012). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill Volume 2, Nomor 01, April 2012*.
- Chistian, Ingrid dan Nugrahanti Yeterina W. 2014. “Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 16, No. 1, Mei 2014. 52-62
- Faranita, Widya Atri 2017, Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, Skripsi S1, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harrison Jr, Walter T., Horgngren, Charles T., Thomas, C William., & Suwardy, Themin. 2012. *Akuntansi Keuangan*
- Hermanto, Wawan. 2015. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”, *Naskah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indriani, Yohana. 2010. “Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008)”. *Skripsi Mahasiswa S-1*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8 No. 1 November 2011: 1-94*.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3. Hal. 305-360*.

- Kim, Yongtae. Discussion of Foreign Ownership and Real Earnings Management: Evidence from Japan. *Journal of International Accounting Research*. Fall. 14(2):215-219.
- Koh, Ping-Sheng. 2003. On the Association Between Institutional Ownership and Aggressive Corporate Earnings Management in Australia. *The British Accounting Review*, Vol. 35, No. 2: 105-128
- Nazaruddin, I dan Basuki, A.T. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Edisi Pertama. Danisa Media. Yogyakarta.
- Nazir, Handhani. 2014. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Finance yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011)”. *Skripsi Mahasiswa S-1*. Padang : Universitas Negeri.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)”. *Skripsi Mahasiswa S-1*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- PricewaterhouseCoopers, 2002. “*Mandatory Rotation of Audit Firms: Will it improve Audit Quality?*” PricewaterhouseCoopers LLP, New York.
- Putri, H Basti. 2017. “Pengaruh Konvergensi IFRS dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba di Sektor Industri Perbankan”. *Skripsi Mahasiswa S-1*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Putri, Noviatara Dwi dan yuyetta, Etna N. A 2013. Pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol. 2, No. 3, Hal 1-13.*
- Rahmadika, Nurina. 2011. “Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 20082009)”. *Skripsi Mahasiswa S-1. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Rahmayanti, E., 2012, Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.*
- Saffudin, Achmad Zakki., 2011, “Analisis pengaruh kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba dan konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan”, *Skripsi Universitas Diponegoro.*
- Schipper, Katherine. 1989.”Commentary on Earnings Management.” *Accounting Horizons 3*, hal 91-102.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Ontario: Prentice Hall Canana Inc.
- Sekaran, Uma. 2009. “*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*”. Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, Koosrini 2010, Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah, *Skripsi, Universitas Diponegoro.*

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 3.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 tentang kewarganegaraan asing.

Watts, Ross L. and Zimmerman, Jerold L. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective the Accounting Review; Jan 1990; 65, 1; ABI/INFORM Global. Hal 131.*